

## Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

<https://journal.unwira.ac.id/index.php/BERBAKTI>

### PELATIHAN PENILAIAN SIKAP DAN PENGETAHUAN BERBASIS WEB UNTUK GURU SEKOLAH DASAR

Edy Supriyadi<sup>1</sup>, Syukrul Hamdi<sup>2</sup>, Amat Jaedun<sup>3</sup>, Widiastuti<sup>4</sup>, Tyas Wulaningrum<sup>5</sup>, Rina Safitri<sup>6</sup>, Zafrullah<sup>7\*</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: zafrullah.2022@student.uny.ac.id<sup>7\*</sup>

Dikirim : 06 Desember 2024, Direvisi : 19 Desember 2024, Diterima: 29 Desember 2024

#### ABSTRAK

Guru Sekolah Dasar di Desa Guwo Sari, Pajangan, menghadapi kesulitan dalam membuat soal yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran dan penilaian. Untuk mengatasi masalah ini, dirancang solusi berupa pelatihan dengan tema “*Web-Based Attitude and Knowledge Assessment Training for Elementary School Teachers*” yang dilaksanakan oleh Prodi S3 PEP SPs UNY. Kegiatan ini diikuti oleh 25 guru dan berlangsung di Gedung Disdikpora Kabupaten Bantul selama satu minggu, dari 10 Oktober hingga 17 Oktober 2024. Materi pelatihan mencakup kebijakan pendidikan, penyusunan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan, serta praktik penggunaan teknologi berbasis web. Pelatihan ini berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta, terlihat dari antusiasme guru, keberhasilan mereka menyelesaikan tugas dengan baik, serta tingginya nilai evaluasi yang diberikan. Selain itu, para peserta memberikan respon positif dan apresiasi tinggi terhadap pelatihan penyusunan penilaian ini dengan nilai yang diberikan dominan berada pada nilai 8-10. Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, kegiatan ini memotivasi mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam sistem penilaian secara lebih efektif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di wilayah Desa Guwo Sari, Pajangan.

**Kata kunci:** Pelatihan; pengetahuan; penilaian; sikap

#### ABSTRACT

Elementary school teachers in Guwo Sari Village, Pajangan, face difficulties in creating questions that comply with correct writing rules, thereby affecting the quality of learning and assessment. To overcome this problem, a solution was designed in the form of training with the theme “*Web-Based Attitude and Knowledge Assessment Training for Elementary School Teachers*” which was implemented by the UNY PEP SPs Doctoral Study Program. This activity was attended by 25 teachers and took place at the Bantul Regency Education and Youth Department Building for one week, from 10 October to 17 October 2024. The training material included educational policies, preparation of attitude and knowledge assessment instruments, as well as practical use of web-based technology. This training went smoothly and received a positive response from the participants, as seen from the enthusiasm of the teachers, their success in completing the assignments well, and the high evaluation scores given. Apart from that, the participants gave a positive response and high appreciation for this assessment preparation training with the dominant grades given being 8-10. Apart from improving teachers' understanding and skills, this activity motivates them to integrate technology in the assessment system more effectively. The results of this activity show a real contribution to improving the quality of education in the Guwo Sari Village area, Pajangan.

**Keywords:** Training; knowledge; assessment; attitude



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban manusia yang terus berkembang sejak zaman dahulu hingga pasca Perang Dunia Kedua (Gutek, 2022; Khaidir & Suud, 2020). Periode ini menandai transformasi besar dalam sistem pendidikan global, dengan fokus pada aksesibilitas dan kesetaraan pendidikan bagi semua lapisan masyarakat. Pendidikan menjadi pendorong utama perubahan sosial, membuka peluang bagi individu untuk berkembang secara intelektual, emosional, dan keterampilan (Drigas et al., 2023). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun karakter dan nilai-nilai kebangsaan (Birhan et al., 2021). Salah satu wujud nyata dari perkembangan pendidikan adalah sekolah sebagai pusat pembelajaran dan pembentukan generasi penerus bangsa.

Sekolah merupakan lembaga formal yang menjadi pilar utama dalam sistem pendidikan (Bengtsen & Barnett, 2020). Sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga ruang bagi siswa untuk mengembangkan potensi diri, membangun karakter, dan belajar berinteraksi sosial (Chen, 2024). Di dalam lingkungan sekolah, siswa diajarkan berbagai disiplin ilmu yang mendukung pembentukan wawasan dan keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan kehidupan (Susilowati & Suyatno, 2021). Selain itu, sekolah juga menjadi arena untuk menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan kebangsaan yang penting bagi pembentukan individu yang berintegritas (Setyosari & Kamdi, 2021). Pusat pendidikan ini memfasilitasi berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran aktif, seperti diskusi, eksperimen, dan pengembangan kreativitas (Jesionkowska et al., 2020; Tsai et al., 2020). Salah satu elemen penting dalam sekolah adalah kelas sebagai ruang utama tempat terjadinya proses pembelajaran yang interaktif dan bermakna.

Kelas merupakan ruang inti dalam proses pendidikan formal, tempat siswa dan guru berinteraksi secara langsung untuk mencapai tujuan pembelajaran (Kim et al., 2022). Kelas menjadi tempat bagi siswa untuk mendapatkan pengetahuan, membangun keterampilan, dan memperluas wawasan melalui beragam metode pengajaran (Navbakhor, 2020). Dalam kelas, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa memahami konsep-konsep kompleks dan menerapkannya dalam kehidupan nyata (Yıldırım et al., 2020). Tantangan yang dihadapi dalam kelas sering kali berkaitan dengan keberagaman kebutuhan siswa, tingkat pemahaman yang berbeda, dan tuntutan kurikulum yang semakin kompleks (Goldenberg, 2020). Oleh karena itu, guru perlu menciptakan strategi pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga inklusif dan relevan. Sehingga, salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di kelas adalah memperhatikan ranah sikap dan ranah pengetahuan siswa secara seimbang.

Ranah sikap merupakan aspek pendidikan yang berfokus pada pembentukan karakter, nilai, dan perilaku positif siswa (Julfian et al., 2023). Ranah pengetahuan adalah dimensi yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam memahami, menganalisis, dan mengaplikasikan informasi serta konsep yang diajarkan (Barmawi et al., 2024). Kedua ranah ini merupakan bagian yang saling melengkapi dalam menciptakan proses pembelajaran yang holistik dan bermakna. Integrasi ranah sikap dan pengetahuan menjadi fondasi penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beretika dan bertanggung jawab. Penerapan pembelajaran yang menyeimbangkan kedua ranah ini membutuhkan metode yang kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi interaktif. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan wawasan akademik sekaligus menumbuhkan sikap positif yang mendukung keberhasilan mereka di masa depan.

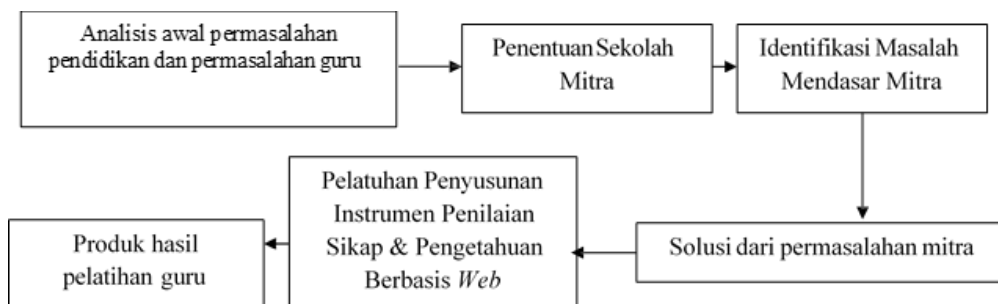
Permasalahan yang dihadapi dalam penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2013 hingga Kurikulum Merdeka mencakup kurangnya perhatian terhadap penilaian ranah sikap dan keterampilan dibandingkan ranah pengetahuan, yang diperburuk oleh kompleksitas sistem penilaian serta waktu yang diperlukan untuk menyusun laporan. Tantangan ini semakin nyata selama pandemi COVID-19, di mana pembelajaran jarak jauh menyebabkan siswa merasa terbebani tugas dan guru mengalami kesulitan dalam penilaian, terutama terkait sikap dan keterampilan. Secara khusus, penggunaan aplikasi rapor penilaian Kurikulum 2013 dianggap terlalu rumit, dan kurangnya partisipasi siswa dalam proses penilaian menyulitkan guru dalam

mengevaluasi sikap siswa secara efektif (Ambarsar & Santoso, 2020). Observasi di beberapa Sekolah Dasar di wilayah DIY menunjukkan bahwa guru menghadapi kendala dalam memilih aplikasi penilaian, mengatur waktu, merencanakan instrumen penilaian, dan memahami model penilaian, yang sebagian besar disebabkan oleh kurangnya pelatihan.

Dari latar belakang dan permasalahan yang sudah dipaparkan, diperlukan pelatihan yang terfokus pada penilaian ranah sikap dan pengetahuan berbasis web untuk membantu guru meningkatkan pemahaman dan keterampilannya, sehingga penilaian dapat lebih representatif dan mendukung kebijakan pendidikan yang lebih baik. Sehingga membuat penulis melakukan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Penilaian Sikap dan Pengetahuan Berbasis Web untuk Guru Sekolah Dasar”.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan kepada mitra berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan berupa pelatihan penyusunan penilaian ranah sikap dan pengetahuan berbasis web. Penggunaan web dipilih karena dapat mempermudah proses penilaian, meningkatkan efisiensi waktu, serta memberikan akses yang lebih fleksibel bagi guru dalam menyusun dan mengelola laporan penilaian. Pelatihan direncanakan akan dilaksanakan selama satu kali pertemuan diselingi satu kali penugasan. Adapun alur pelatihan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yakni Pelatihan Penyusunan Model Penilaian Ranah Sikap dan Pengetahuan berbasis WEB

Pada Gambar 1, terdapat 6 alur PkM yakni analisis awal permasalahan pendidikan dan permasalahan guru, penentuan mitra sekolah, identifikasi masalah mendasar mitra, solusi dari permasalahan mitra, pelatihan penyusunan instrumen penilaian sikap & pengetahuan berbasis WEB, dan produk hasil pelatihan guru. Pelatihan ini diikuti oleh 25 guru Sekolah Dasar di Desa Guwo Sari, Pajangan, Kabupaten Bantul. Kegiatan PkM dilaksanakan oleh Program Studi S3 PEP bersama dengan Sekolah Pascasarjana (SPs) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dilaksanakan di Gedung Disdikpora Kabupaten Bantul selama satu minggu, yakni pada 10 oktober 2024 hingga 17 oktober 2024, dengan rincian 1 hari memberikan materi dan penugasan selama satu minggu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan alur yang ditunjukkan pada Gambar 1. Berdasarkan analisis awal, ditemukan bahwa banyak guru Sekolah Dasar di DIY menghadapi kesulitan dalam menyusun soal yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, sehingga memerlukan perhatian dan solusi yang tepat. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan oleh para praktisi pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah dengan memperbaiki sistem penilaian. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan ini dirancang untuk membekali para guru dengan keterampilan dalam menyusun soal sesuai kaidah penulisan yang benar, guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan.

Setelah mengidentifikasi permasalahan, langkah selanjutnya adalah menentukan sekolah mitra, yaitu Sekolah Dasar yang berada di Desa Guwo Sari, Kecamatan Pajangan. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada kesesuaiannya dengan ruang lingkup permasalahan guru di wilayah

DIY. Berdasarkan hasil observasi, guru-guru Sekolah Dasar di Desa Guwo Sari mengalami kesulitan dalam membuat soal yang sesuai dengan kaidah yang benar, sehingga memengaruhi kualitas pembelajaran dan penilaian. Untuk mengatasi masalah tersebut, dirancang solusi berupa pelatihan bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menyusun soal yang sesuai standar, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Penulis menambahkan berbasis web karena teknologi ini memungkinkan akses yang lebih mudah, fleksibel, dan efisien bagi para guru dalam mengikuti pelatihan, serta mendukung integrasi teknologi dalam proses pembelajaran dan penilaian.

Pada tahap selanjutnya, penulis melakukan pelatihan yang sesuai dengan permasalahan mitra yakni “Pelatihan Penilaian Ranah Sikap dan Ranah Pengetahuan Berbasis Web untuk Guru Sekolah Dasar”. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama 1 minggu yakni pada 10 Oktober – 17 oktober 2024 dengan penugasan satu minggu. Pelatihan diikuti 25 guru SD di Desa Guwo Sari, Pajangan. Pelatihan dilaksanakan dengan tiga narasumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul yang membawakan materi terkait kebijakan pendidikan dan penilaian; Dr. Widi Hastuti, M.Pd yang memberikan pelatihan penyusunan instrumen penilaian sikap; serta Dr. Amat Jaedun, M.Pd yang membahas penyusunan instrumen penilaian pengetahuan. Pada sesi terakhir, Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd memimpin praktik penggunaan web untuk penilaian ranah sikap dan pengetahuan melalui digitalisasi instrumen, yang diakhiri dengan penugasan kepada para peserta.

Tabel 1. Susunan Kegiatan pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

No	Kegiatan	Petugas
1	Pembukaan	Kepada Disdikpora Kabupaten Bantul, Lurah Desa Guwo Sari, dan Koorprodi S3 PEP UNY, seluruh narasumber, dan seluruh peserta
2	Kata Sambutan	Koorprodi S3 PEP, Lurah Desa Guwo Sari dan Kepala Disdikpora Kabupaten Bantul
3	<b>Sesi 1:</b> Kebijakan Pendidikan dan Penilaian	Disdikpora Kabupaten Bantul dan Prof. Dr. Ir. Edy Supriyadi, M.Pd
4	<b>Sesi 2:</b> Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap	Dr. Widi Hastuti, M.Pd
4	<b>Sesi 3:</b> Penyusunan Instrumen penilaian pengetahuan	Dr. Amat Jaedun, M.Pd
5	<b>Sesi 4:</b> Praktik Penggunaan Web untuk Penilaian Ranah Sikap dan Ranah Pengetahuan ( <i>Digitalisasi Instrumen</i> )	Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd
6	<b>Sesi 5:</b> Penugasan selama 1 minggu	-
7	<b>Konsultasi Rutin Peserta dan Narasumber dari 11-16 Oktober 2024</b>	

Sebagaimana informasi yang disajikan pada Tabel 1, diketahui bahwa kegiatan dilaksanakan dalam lima sesi. Pelaksanaan kegiatan secara rinci dijelaskan sebagai berikut.

a) Materi Terkait Kebijakan Pendidikan dan Penilaian

Setelah melewati pembukaan, pemberian kata sambutan dan materi “Kebijakan Pendidikan dan Penilaian” disampaikan oleh Disdikpora Kabupaten Bantul dan Prof. Dr. Ir. Edy Supriyadi, M.Pd. Dinas Pendidikan memberikan dukungan penuh dengan menyediakan lokasi untuk melaksanakan kegiatan PKM ini.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul

b) Penyusunan Instrumen Penilaian Sikap

Pada sesi ini dijelaskan oleh Dr. Widiastuti, M.Pd, dengan memberikan pelatihan mengenai penyusunan instrumen penilaian sikap. Materi ini berfokus pada cara-cara mengukur sikap siswa secara objektif dan sistematis, mencakup metode dan pendekatan yang sesuai dengan standar pendidikan. Dr. Widiastuti memberikan panduan kepada peserta mengenai teknik dan indikator yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penilaian sikap untuk memastikan bahwa hasilnya mencerminkan perilaku siswa secara akurat.

c) Penyusunan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Sesi ini dilanjutkan oleh Dr. Amat Jaedun, M.Pd sebagai pemateri. Sesi ini berfokus pada penyusunan instrumen penilaian pengetahuan. Dr. Amat Jaedun, M.Pd membahas cara mengembangkan instrumen yang dapat menilai pemahaman dan keterampilan kognitif siswa secara mendalam. Materi mencakup teknik penulisan soal yang baik, kesesuaian soal dengan kompetensi yang diharapkan, serta langkah-langkah untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penilaian pengetahuan.



Gambar 3. Penyampaian Materi oleh Dr. Amat Jaedun, M.Pd

d) Praktik Penggunaan Web untuk Penilaian Ranah Sikap dan Pengetahuan (*Digitalisasi Instrumen*)

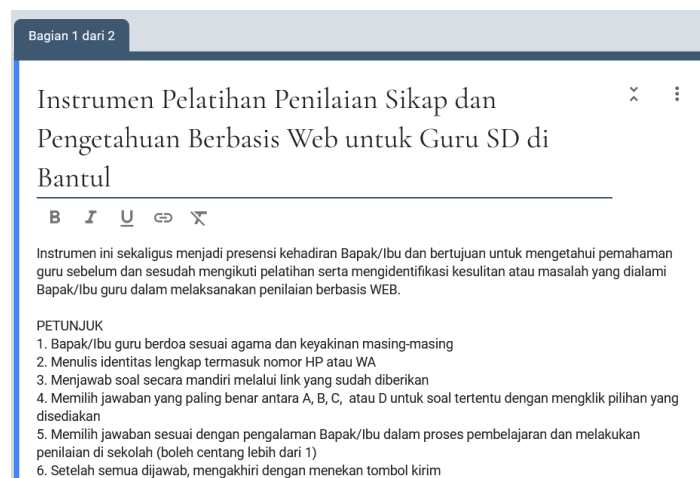
Sesi ini dipandu oleh Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mempraktikkan penggunaan platform web sebagai alat penilaian digital untuk ranah sikap dan pengetahuan. Dr. Syukrul menjelaskan langkah-langkah penggunaan aplikasi web untuk menyimpan, mengolah, dan menganalisis data penilaian secara digital. Materi ini membantu guru memahami bagaimana teknologi dapat mempermudah proses penilaian, mengurangi pekerjaan administratif, dan meningkatkan akurasi penilaian.



Gambar 4. Penyampaian Materi oleh Dr. Syukrul Hamdi, M.Pd

e) Sesi Penugasan

Sesi ini panitia memberikan penugasan kepada para peserta. Penugasan ini berfungsi sebagai penerapan langsung materi yang telah dipelajari dalam sesi-sesi sebelumnya. Peserta diminta untuk mengembangkan instrumen penilaian digital yang telah disesuaikan dengan kebutuhan kelas mereka masing-masing. Penugasan ini diberikan waktu satu minggu untuk diselesaikan, dan akan dievaluasi dalam pertemuan berikutnya untuk melihat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan. Penugasan dikumpulkan pada satu tempat yakni Google Form. Selama penugasan ini juga dilakukan konsultasi rutin antara pemateri dan peserta yang dimulai pada 11-16 oktober 2024 agar peserta memahami dan menyelesaikan tugas yang diberikan.



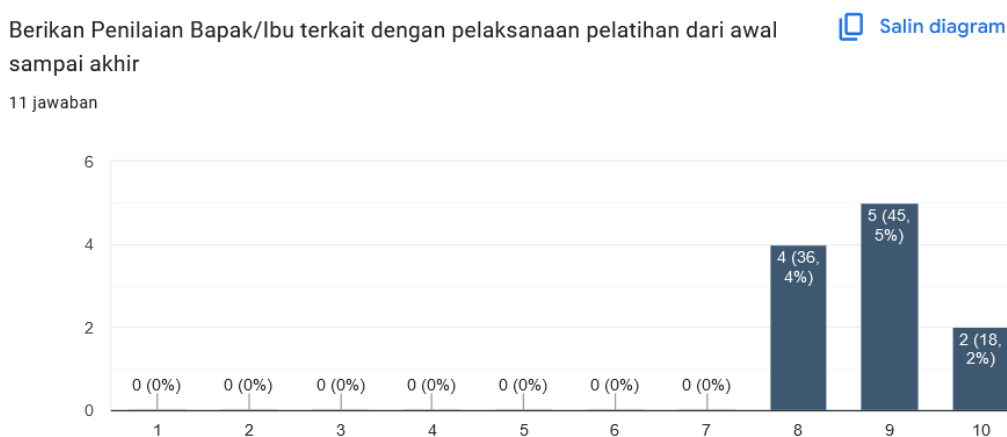
Gambar 5. Halaman Depan form Pengumpulan Tugas Akhir

**KISI KISI BAHASA INDONESIA  
KELAS VI  
SEMESTER I**

No.	TUJUAN PEMBELAJARAN	LINGKUP MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	BENTUK SOAL	NOMOR SOAL
1	My 1.6 Mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik serta memahami cerita yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar) dan audiovisual.	- Unsur Intrinsik	Disajikan cerita, peserta didik mampu menentukan tokoh utama dalam cerita	L2	Pilihan Ganda	1
		- Unsur Ekstrinsik	Disajikan cerita, peserta didik mampu mengidentifikasi Latar tempat dalam cerita	L3	Pilihan Ganda	2
2	Mn 1.5 Menulis surat resmi dan pribadi berdasarkan hasil pengalaman maupun pengamatan.	- Surat Resmi	Disajikan beberapa pernyataan, peserta didik mampu menganalisis pernyataan yang tepat tentang surat resmi	L3	Pilihan Ganda	3
		- Surat Pribadi	Peserta didik mampu menentukan yang merupakan jenis surat pribadi	L3	Pilihan Ganda	4

Gambar 6. Contoh Tugas yang Dikumpulkan oleh Salah Satu Peserta PKM

Dari Gambar 6, tugas tersebut terdiri dari Tujuan Pembelajaran, Lingkup Materi, Indikator Soal, Level Kognitif, Bentuk Soal, dan Nomor Soal, peserta didik telah mengerjakan tugas dengan baik. Pada Tujuan Pembelajaran pertama, peserta mampu menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita serta memahami latar cerita dari teks yang disajikan. Materi ini difokuskan pada unsur intrinsik dengan level kognitif L2 dan L3, menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam menentukan tokoh utama dan latar cerita. Sedangkan pada Tujuan Pembelajaran kedua, peserta didik telah menunjukkan pemahaman dalam menulis surat resmi dan pribadi berdasarkan hasil pembelajaran yang bersifat praktis. Bentuk soal pilihan ganda juga memberikan kemudahan untuk mengukur kemampuan siswa secara objektif. Pengerjaan tugas ini menunjukkan bahwa peserta bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh Panitia PKM. Selain pemberian tugas, penulis melakukan pengumpulan aspirasi para peserta dengan melakukan pengisian di Google Form. Seluruh jawaban dari peserta mendapatkan hal yang positif, hal ini dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Kutipan Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Masukan Peserta

Secara keseluruhan, para peserta memberikan respon positif dan apresiasi tinggi terhadap Prodi S3 PEP SPs UNY yang telah menyelenggarakan pelatihan penyusunan penilaian autentik ini. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 7 bahwa nilai yang diberikan dominan berada pada nilai 8-10. Mereka merasa bahwa materi yang disampaikan sangat membantu dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya terkait penilaian dan penyusunan soal dalam pendidikan jarak jauh. Para peserta juga puas dengan kegiatan ini, karena selain memperoleh pengalaman dan pelatihan yang sangat bermanfaat, mereka juga menerima sertifikat setelah pelatihan selesai.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan berdasarkan alur yang ditunjukkan pada Gambar 1, dengan fokus utama pada peningkatan kompetensi guru dalam menyusun soal yang sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, guna mendukung peningkatan kualitas pendidikan. Berdasarkan analisis awal, ditemukan bahwa banyak guru Sekolah Dasar di DIY, termasuk di Desa Guwo Sari, Kecamatan Pajangan, menghadapi kesulitan dalam membuat soal yang berkualitas. Kondisi ini memerlukan perhatian serius, karena soal yang tidak sesuai kaidah dapat memengaruhi keakuratan penilaian dan mutu pembelajaran secara keseluruhan (Mushoffa & Nuryatmojo, 2024). Pemilihan Desa Guwo Sari sebagai lokasi kegiatan didasarkan pada kesesuaian permasalahan guru di wilayah DIY, yang menunjukkan perlunya solusi strategis untuk mendukung pengembangan kapasitas guru. Salah satu solusi yang dirancang adalah pelatihan berbasis web. Web tidak hanya meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menyusun soal, tetapi juga memanfaatkan teknologi untuk memberikan akses yang lebih mudah, fleksibel, dan efisien (Sansena, 2021). Teknologi berbasis web juga mendorong integrasi ICT dalam pembelajaran dan penilaian, yang sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era digital (Firman, 2024). Dengan pelatihan ini, diharapkan guru-guru dapat menyusun soal yang lebih baik dan relevan, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif dan berkualitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilaksanakan selama satu minggu, yakni pada 10–17 Oktober 2024, dengan pelatihan yang dirancang untuk membantu guru

Sekolah Dasar di Desa Guwo Sari, Pajangan, dalam menyusun penilaian ranah sikap dan pengetahuan berbasis web. Pelatihan ini diikuti oleh 25 guru dengan lima sesi utama yang mencakup materi kebijakan pendidikan dan penilaian, penyusunan instrumen penilaian sikap, penyusunan instrumen penilaian pengetahuan, praktik penggunaan web untuk digitalisasi instrumen penilaian, serta sesi penugasan. Materi kebijakan pendidikan memberikan pemahaman tentang pentingnya penilaian yang sistematis dalam mendukung kualitas pendidikan, sementara sesi penyusunan instrumen sikap dan pengetahuan memberikan panduan teknis dan strategi praktis kepada para peserta. Sesi praktik digitalisasi instrumen memanfaatkan teknologi berbasis web untuk mempermudah proses penilaian, mengurangi beban administratif, dan meningkatkan akurasi serta efisiensi dalam pengolahan data.

Setelah memberikan materi, selanjutnya yakni penugasan satu minggu yang memungkinkan penerapan langsung materi pelatihan, di mana instrumen penilaian dikembangkan secara digital dan dievaluasi untuk memastikan pemahaman peserta terhadap materi. Selama periode penugasan, konsultasi rutin dengan narasumber dilakukan untuk memberikan dukungan dan memastikan keberhasilan penerapan. Kegiatan ini memberikan solusi strategis dalam meningkatkan kompetensi guru dan mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pelatihan ini memiliki dampak jangka panjang yang signifikan, karena keterampilan baru yang diperoleh guru dalam menyusun penilaian berbasis web tidak hanya mempermudah proses evaluasi, tetapi juga mendorong penerapan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan kemampuan menyusun instrumen penilaian yang sesuai kaidah dan mengintegrasikan teknologi, guru dapat menciptakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital (Imania & Bariah, 2019). Selain itu, keterampilan ini memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap kebutuhan individu siswa melalui penilaian yang lebih akurat dan berbasis data. Dalam jangka panjang, pelatihan ini diharapkan mendorong penguatan kompetensi profesional guru, peningkatan kualitas pendidikan di sekolah, serta persiapan siswa menghadapi tantangan dunia modern yang semakin dinamis dan berbasis teknologi.

#### 4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan oleh Prodi S3 PEP SPs UNY berjalan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Hal ini terlihat dari antusiasme para guru selama pelatihan, keberhasilan mereka dalam menyelesaikan tugas dengan baik, serta tingginya nilai evaluasi yang diberikan terhadap kegiatan ini. Materi pelatihan yang meliputi kebijakan pendidikan, penyusunan instrumen penilaian sikap dan pengetahuan, serta penggunaan teknologi berbasis web, dinilai sangat relevan dan bermanfaat dalam mendukung proses pembelajaran. Selain meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru, kegiatan ini juga memotivasi mereka untuk mengintegrasikan teknologi dalam sistem penilaian secara lebih efektif. Hasil dari PKM ini menunjukkan bahwa pelatihan ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di wilayah Desa Guwo Sari, Pajangan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta atas pendanaan yang diberikan untuk kegiatan ini, serta kepada Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) Kabupaten Bantul atas dukungan dan bantuan yang memfasilitasi kelancaran pelaksanaan kegiatan. Apresiasi juga ditujukan kepada seluruh peserta dari Sekolah Dasar di Desa Guwo Sari, Pajangan, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dalam menghadiri pelatihan ini, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang maksimal.

## REFERENSI

- Ambarsar, R. Y., & Santoso, A. B. (2020). Problematika Guru dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri. *JURNAL MITRA SWARA GANESHA*, 7(2), 50–59.
- Barmawi, B., Jamaluddin, J., Suyanta, S., Silahuddin, S., & Aridhona, J. (2024). Analisis Dimensi Kognitif Aspek Faktual Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Jurnal Psikologi Ar-Raniry*, 2(2), 46–60.
- Bengtsen, S. S. E., & Barnett, R. (2020). The Four Pillars of the Philosophy of Higher Education. In *Oxford research encyclopedia of education*.
- Birhan, W., Shiferaw, G., Amsalu, A., Tamiru, M., & Tiruye, H. (2021). Exploring the Context of Teaching Character Education to Children in Preprimary and Primary Schools. *Social Sciences & Humanities Open*, 4(1), 100171.
- Chen, Z. (2024). Exploring the Application Scenarios and Issues Facing Metaverse Technology in Education. *Interactive Learning Environments*, 32(5), 1975–1987.
- Drigas, A., Papanastasiou, G., & Skianis, C. (2023). The School of the Future: The Role of digital Technologies, Metacognition and Emotional Intelligence. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (Online)*, 18(9), 65.
- Firman, F. (2024). Inovasi dalam Manajemen Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Pendidikan Digital. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 9035–9044.
- Goldenberg, C. (2020). Reading Wars, Reading Science, and English Learners. *Reading Research Quarterly*, 55, S131–S144.
- Gutek, G. L. (2022). *A history of the Western Educational Experience*. Waveland Press.
- Imania, K. A. N., & Bariah, S. H. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Petik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5(1), 31–47.
- Jesionkowska, J., Wild, F., & Deval, Y. (2020). Active Learning Augmented Reality for STEAM Education—A case study. *Education Sciences*, 10(8), 198.
- Julfian, J., Rejeki, S., Handayani, S., Sarilan, S., Rizki, A. N., & Lasmi, L. (2023). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Rasa Cinta Tanah Air pada Siswa. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 210–224.
- Khaidir, E., & Suud, F. M. (2020). Islamic Education in Forming Students' Characters at as-Shofa Islamic High School, Pekanbaru Riau. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 50–63.
- Kim, J., Lee, H., & Cho, Y. H. (2022). Learning Design to Support Student-AI Collaboration: Perspectives of Leading Teachers for AI in Education. *Education and Information Technologies*, 27(5), 6069–6104.
- Mushoffa, Z., & Nuryatmojo, D. L. (2024). Optimalisasi Asesmen Diagnostik Kognitif dan Non Kognitif dalam Pembelajaran Teks Prosedur di SMP/MTS Kelas VII. *Jurnal Lingkar*

*Pembelajaran Inovatif*, 5(10).

- Navbakhor, K. (2020). The Role of Music Lessons in the Formation of National and Intercultural Competence in Students. *Mental Enlightenment Scientific-Methodological Journal*, 130–139.
- Sansena, Y. (2021). Implementasi Sistem Layanan Pengaduan Masyarakat Kecamatan Medan Amplas Berbasis Website. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Asia*, 15(2), 91–102.
- Setyosari, P., & Kamdi, W. (2021). Exploration of Moral Integrity Education and Superior Cadre Leadership at Madrasah Boarding School Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(4), 753–774.
- Susilowati, W. W., & Suyatno, S. (2021). Teacher Competence in Implementing Higher-Order Thinking Skills Oriented Learning in Elementary Schools. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 11(1), 1.
- Tsai, M.-N., Liao, Y.-F., Chang, Y.-L., & Chen, H.-C. (2020). A Brainstorming Flipped Classroom Approach for Improving Students' Learning Performance, Motivation, Teacher-Student Interaction and Creativity in a Civics Education Class. *Thinking Skills and Creativity*, 38, 100747.
- Yıldırım, B., Topalcengiz, E. S., Arıkan, G., & Timur, S. (2020). Using Virtual Reality in the Classroom: Reflections of STEM Teachers on the Use of Teaching and Learning Tools. *Journal of Education in Science Environment and Health*, 6(3), 231–245.